

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan *system information (IS)* dan *technology information (IT)* sangat pesat karena dipengaruhi adanya revolusi industri 4.0 di berbagai bidang perusahaan. Hampir semua perusahaan mengalami transformasi peningkatan digital untuk mampu berkompetitif di pasar global. Tantangan terpenting yang dihadapi perusahaan adalah digitalisasi pada semua proses bisnis perusahaan. Salah satu tantangan industri 4.0 untuk perusahaan yaitu pada infrastruktur IT perusahaan itu sendiri yang sering menjadi hambatan agar dapat mendukung proses bisnis perusahaan (Leyh, Schäffer, Bley, & Forstenhäusler, 2016). Sedangkan faktor keberhasilan perusahaan yang sukses dalam lingkungan yang dinamis adalah penggunaan IT yang efektif dan efisien untuk mendukung strategi dan proses bisnis (Silvius, 2009).

Dalam satu dekade ini penelitian dan diskusi penyelarasan strategi IT dengan strategi bisnis tetap menjadi tantangan bagi perusahaan. Kesulitan keselarasan strategi IT dan strategi bisnis dibenarkan dengan menggunakan data dari survey yang dilakukan kepada eksekutif IT dan bisnis di 241 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keselarasan strategi IT dan strategi bisnis berpengaruh kepada kinerja bisnis perusahaan (Tallon, 2014). Menurut Ward, J & Peppard (2002) Pada saat ini IT menjadi bagian yang esensial untuk bisnis dan tentunya IT tidak dapat dipisahkan dari bisnis. Dengan adanya integrasi IT dengan bisnis, maka implementasi strategi bisnis dan aktivitas bisnis dapat menjadi cepat dengan perubahan yang signifikan. Namun permasalahan sulitnya mencapai keselarasan strategi IT dan strategi bisnis dapat diakibatkan karena adanya proses perencanaan yang salah, dimana tidak semua elemen terlibat dalam proses perencanaan. Seringkali pada proses perencanaan hanya melibatkan elemen manajemen tinggi tanpa adanya hubungan dengan elemen dibawahnya dan tanpa dilakukan analisis terhadap kondisi perusahaan tersebut. Sedangkan strategi IT dan strategi bisnis

dianggap telah berhasil apabila dapat selaras dan adanya penggunaan IT terbaru di lingkungan organisasi (Vrček & Brumec, 2002).

Beberapa permasalahan yang terjadi akibat tidak selarasnya strategi IT dan strategi bisnis berpengaruh terhadap anggaran perusahaan. Investasi pada bidang IS/IT sering bermasalah ketika manajer bisnis gagal mengidentifikasi dan mengelola risiko saat mengintegrasikan antara IT dengan antar proses bisnis (Asakiewicz, 2011). Dalam penelitiannya C.F. Gibson (2004) menyebutkan meskipun dengan adanya IS/IT dapat memungkinkan untuk membentuk fungsionalitas baru, namun upaya-upaya ini terhambat karena adanya pembengkakan dan penundaan biaya yang berkelanjutan. Hal seperti ini biasa terjadi 30% hingga 70% dari proyek itu gagal memenuhi harapan. Menurut penelitian A. McAfee (2003), dengan proyek-proyek besar pada bidang seperti perencanaan sumber daya perusahaan, manajemen hubungan pelanggan, manajemen rantai pasokan, dan manajemen risiko integrasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan dan mengurangi profitabilitas.

Oleh sebab itu, untuk menghindari adanya pemanfaatan IS/IT yang bermasalah maka organisasi memerlukan perencanaan strategis sistem informasi. Penyusunan rencana strategis akan membantu sebuah organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan, sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian dan dapat menempatkan organisasi pada posisi yang optimal (Hakam, 2017). Tujuan utama perencanaan strategi sistem informasi adalah mempersiapkan rencana bagi pengelola analisis, perancangan, dan pengembangan sistem aplikasi berbasis komputer. Perencanaan ini dapat menjembatani kesenjangan antara rencana strategi bisnis dan pengembangan IT dengan mengidentifikasi strategi strategi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya (Surendro, 2009).

Pentingnya perencanaan strategi sistem informasi pun didukung oleh Yunis & Surendro (2009) dalam pembahasannya bahwa banyak organisasi yang berlomba-lomba untuk menerapkan IT untuk kebutuhan sesaat. Namun penerapan IT tanpa adanya perencanaan mengakibatkan saling tumpang tindih, sehingga terdapat pulau-pulau sistem yang tidak terintegrasi. Kondisi tersebut penerapan IT tidak

efektif dan efisien dalam pemenuhan kebutuhan organisasi, mulai dari pemenuhan kebutuhan pada level yang tertinggi dalam organisasi sampai pada kebutuhan paling bawah yaitu kebutuhan operasional. Berdasarkan Hannesto & Surya (2018) membuktikan bahwa sebelumnya pada kasus XYZ Foundation tidak memiliki strategi bisnis sehingga tidak dapat meraih peluang dan tidak mampu menghadapi persaingan global. Namun setelah mengembangkan strategi bisnis yang selaras dengan strategi IT dapat berpengaruh terhadap investasi yang dikeluarkan oleh XYZ Foundation menjadi lebih efektif dan optimal. Selain itu target yang dapat dicapai dari penerapan IT di sebuah organisasi yaitu dapat memaksimalkan efisiensi proses bisnis, meningkatkan efektivitas informasi dalam pengambilan keputusan, dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dengan mengoptimalkan proses. Semua tujuan ini dapat dicapai ketika ada keselarasan antara strategi IT dan strategi bisnis.

Untuk menangani sulitnya merumuskan perencanaan strategi IT dan strategi bisnis yang selaras, organisasi perlu mengetahui kondisi organisasi sendiri. Hal ini dapat dilakukan dan menilai tingkat kematangan IT di perusahaan (Leyh et al., 2016). Berdasarkan penelitiannya Hong (2009) menyebutkan bahwa rencana strategis IT harus mencerminkan kebutuhan bisnis organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk menyusun rencana strategis IT dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan organisasi berdasarkan faktor pemicunya yaitu *business driver*, *technology driver* serta *management and customer driver*. Penilaian terhadap *driver* dapat membantu organisasi untuk mengetahui tingkat keselarasan strategis IT dan bisnis pada sebuah organisasi. Untuk mengetahui tingkat kematangan pada setiap indikator yang berada di masing masing ketiga faktor *driver*, berdasarkan kerangka kerja *Strategic Alignment Maturity Model (SAMM)*. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai perangkat lunak untuk mengetahui *strategy alignment maturity* dalam mengelola bisnis, dengan menggunakan *driver* dan ekspektasi sebagai dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan pada subbab 1.1 sebelumnya, maka rumusan masalah dari skripsi ini yaitu:

1. Indikator apa saja yang dapat menentukan *strategic alignment maturity level* pada strategi IT dan strategi bisnis di suatu lingkungan organisasi ?
2. Bagaimana setiap indikator penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengembangan aplikasi untuk *assesment strategic alignment maturity level* organisasi berdasarkan *business driver, technology driver, serta customer and management driver*?
3. Bagaimana menyusun rekomendasi strategi untuk dapat meningkatkan *strategic alignment maturity level* pada suatu organisasi sebagai luaran dari aplikasi berbasis web yang dibangun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah dibuat, maka akan muncul tujuan penelitian ini dilakukan, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui indikator penentu *strategic alignment maturity level* pada strategi IT dan strategi bisnis dalam suatu organisasi.
2. Mengimplementasikan pendekatan perencanaan kolaboratif melalui indikator penentu *strategic alignment maturity* berdasarkan *business driver, technology driver, serta customer and management driver* dengan bantuan aplikasi komputer berbasis web.
3. Mengimplementasikan aplikasi komputer berbasis web untuk mengetahui kondisi serta kebutuhan organisasi, sehingga menghasilkan rekomendasi strategi untuk mencapai *strategic alignment maturity* pada organisasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategis.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *strategic alignment maturity* dalam suatu organisasi perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui cara membangun sistem berbasis *web* untuk menentukan *strategic alignment maturity level* dalam suatu organisasi perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Memberikan penelitian dan pengetahuan mengenai *strategy alignment maturity* dengan pemanfaatan sistem dan teknologi informasi suatu organisasi perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil pengisian instrumen penelitian terhadap elemen terkait yang sesuai dengan perencanaan strategis organisasi Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Penyajian data hasil instrument penelitian menggunakan diagram jaring laba-laba (*Spider Webs maturity model*).
3. Penggunaan aplikasi berbasis web ini akan diuji cobakan di lingkungan organisasi terkait.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini akan diuraikan mengenai penjelasan tiap bab.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengapa dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori pendamping atau pendukung untuk melakukan penelitian. Teori yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai sistem informasi, perencanaan strategis sistem informasi, *driver* keselarasan perencanaan strategis sistem informasi, tingkat kematangan keselarasan strategi organisasi dan SI serta sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dimulai dari desain penelitian, fokus penelitian, alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian dan yang terakhir adalah metode penelitian.